

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMAKAIAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEMANEN KELAPA SAWIT DI DESA RANTAU
RASAU TAHUN 2021

Oleh

Yulfi Okta Juria^{1*}, Ahmad Husaini², Renny Lstiauwaty³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi, Indonesia

Email: ¹yulfioktajuria@gmail.com

Abstract

The use of personal protective equipment is the final stage of the method of controlling occupational accidents and occupational diseases. Oil palm farmers in Rantau Rasau Village on average harvesters do not use personal protective equipment that must be worn while working such as: helmets, gloves, and boots. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitude with the use of personal protective equipment. The research design used was cross sectional. This research was conducted in Rantau Rasau Village on August 31 to September 3, 2021. The research sample was 46 oil palm farmers in Rantau Rasau Village. The sample size was determined by saturated sampling. The research instrument was a questionnaire. Data collection techniques by interviewing respondents. The collected data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. A total of 50.0% of respondents had poor behavior in the use of personal protective equipment, 63.0% of respondents had good knowledge and 56.5% of respondents had good attitudes. The results of bivariate analysis show that there is a relationship between knowledge ($p = 0.002$) and attitude ($p = 0.037$) with the use of personal protective equipment on oil palm farmers in Rantau Rasau Village in 2021. It is expected that oil palm farmers always use personal protective equipment when working which serves to reduce the impact of accidents on labor from accidents that may occur in the workplace.

Keywords: *Use Of Personal Protective Equipment, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi serius terhadap kapasitas penghasilan pada pekerja (ILO, 2018).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja

di Indonesia pada tahun 2012 terdapat 103.074 kasus, pada tahun 2013 meningkat menjadi 103.235 kasus, tahun 2014 terdapat 105.383 kasus, tahun 2015 terdapat 110.285 kasus, tahun 2016 terdapat 105.185 kasus, tahun 2017 terdapat 123.000 kasus, tahun 2018 terdapat 173.105 kasus, tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Kecelakaan kerja terjadi tidak secara kebetulan, melainkan ada sebabnya. Ada dua golongan penyebab kecelakaan kerja yaitu golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan yang meliputi segala sesuatu selain

faktor manusia. Golongan kedua adalah faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan kerja (Suma'mur, 2014).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor antara lain adanya faktor teknologi, manajemen dan manusia. Faktor teknologi terkait dengan kemampuan dari suatu peralatan atau mesin. Faktor manajemen yaitu berupa komitmen, kebijakan, pengawasan dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3. Faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (Suma'mur, 2014).

dengan menjadi pekerja atau buruh di perkebunan. Pekerja perkebunan merupakan salah satu komponen penting dalam proses produksi minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) karena merekalah yang melakukan perawatan sampai pemanenan kelapa sawit (Sutedi, 2009).

Desa Rantau Rasau merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sekitar 65% merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani yang berdomisili di kawasan tersebut. Pada perkebunan rakyat, petani kebanyakan menggugurkan jasa buruh harian lepas (BHL) untuk melakukan pemanenan kelapa sawit, namun sebagian petani ada juga melakukan pemanenan sendiri. Jumlah pekerja buruh harian lepas pemanen kelapa sawit di Desa Rantau Rasau sebanyak 30 orang sedangkan petani kepala sawit yang melakukan pemanenan sendiri sebanyak 20 orang. Kecelakaan kerja bisa terjadi di mana saja, salah satunya terjadi di bidang jasa perkebunan yang merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan atau terpajan penyakit akibat kerja. Kehadiran perkebunan kelapa sawit di tanah air diakui memberikan peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja baru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*

dimana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pemanen kelapa sawit di Desa Rantau Rasau Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Rasau pada tanggal 31 Agustus s/d 3 September 2021. Sampel penelitian adalah petani kelapa sawit di Desa Rantau Rasau sebanyak 50 orang. Besar sampel ditentukan dengan *total sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada penelitian ini tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemakaian APD, Pengetahuan dan Sikap

No	Variabel	n	%
1	Pemakaian APD		
	Kurang Baik	23	50,0
	Baik	23	50,0
2	Pengetahuan		
	Kurang Baik	17	37,0
	Baik	29	63,0
3	Sikap		
	Kurang Baik	20	43,5
	Baik	26	56,5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 50,0% responden memiliki perilaku kurang baik dalam pemakaian APD, 63,0% responden memiliki pengetahuan baik dan 56,5% responden memiliki sikap baik.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian APD

Variabel	Pemakaian APD				Total		p-value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	14	82,4	3	17,6	17	100	0,002
Baik	9	31,0	20	69,0	29	100	
Sikap							
Kurang Baik	14	70,0	6	30,0	20	100	0,037
Baik	9	34,6	17	65,4	26	100	

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD pada petani kelapa sawit di Desa Rantau Rasau ($p\text{-value}=0,002$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang APD maka semakin baik perilakunya dalam pemakaian APD begitu sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan responden maka semakin kurang baik perilakunya dalam pemakaian APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutasuhut & Dalimunthe (2018) Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Desa Sitada Tada diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,001$). Hasil penelitian Gunawan & Mudayana (2016) pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama Kabupaten Kotawaringin Timur diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,004$). Hasil penelitian Indrawati (2017) di RW 01/03 Desa Sialang panjang Kecamatan Tembilihan Hulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani ($p\text{-value}=0,021$). Hasil penelitian Pebruandiyah & Rivai (2020) di Desa Pakka'ba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,000$).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi pekerja dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. seperti halnya sikap, merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang

terhadap suatu stimulus atau objek, sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti tingkat pengetahuan apabila tenaga kerja tidak mengetahui tentang alat pelindung diri dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap seseorang.

Hubungan sikap dengan penggunaan APD menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemakaian APD pada petani kelapa sawit di Desa Rantau Rasau ($p\text{-value}=0,037$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap responden tentang APD maka semakin baik pemakaian APDnya dan sebaliknya semakin kurang baik sikap responden maka semakin kurang baik perilaku pemakaian APDnya.

Hasil penelitian Hutasuhut & Dalimunthe (2018) Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Desa Sitada Tada diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,021$). Hasil penelitian Gunawan & Mudayana (2016) pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama Kabupaten Kotawaringin Timur diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,031$).

Hasil penelitian Indrawati (2017) di RW 01/03 Desa Sialang panjang Kecamatan Tembilihan Hulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada petani ($p\text{-value}=0,041$). Hasil penelitian Pebruandiyah & Rivai (2020) di Desa Pakka'ba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,000$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemakaian APD pada petani kelapa sawit di Desa Rantau Rasau. Sikap yang cenderung kurang peduli terhadap keselamatan diri sendiri sehingga responden lalai dan tidak menggunakan APD yang berfungsi mencegah risiko kecelakaan saat memanen kelapa sawit. Sikap yang negatif

terbentuk karena apa yang mereka selama ini pahami dan yakini bahwa walaupun tidak menggunakan APD mereka merasa nyaman, baik-baik saja dan tidak adanya terjadi kecelakaan kerja yang dialami oleh responden. Selain itu, responden beranggapan bahwa APD menjadi penghalang saat bekerja, karena dengan menggunakan APD menjadikan gerak mereka menjadi terbatas. Responden kurang mempercayai bahwa bahwa alat pelindung diri tersebut merupakan salah satu untuk mengurangi terjadinya risiko kecelakaan kerja. Disamping itu juga mungkin kurangnya informasi atau sosialisasi yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri yang tidak mampu membentuk sikap yang positif bagi responden. Responden beranggapan bahwa tanpa alat pelindung diri pun mereka dapat melakukan pekerjaannya, keadaan yang demikian itu merugikan pekerja dalam melakukan aktivitasnya dan tidak memberikan perilaku aman dalam bekerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Faktor yang berhubungan dengan pemakaian APD pada pemanen kelapa sawit di Desa Rantau Rasau adalah pengetahuan dan sikap.

Saran

Diharapkan kepada pekerja agar dapat memperluas pengetahuan lebih dalam lagi dalam mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja melalui pembinaan oleh tenaga kesehatan tentang penggunaan APD dengan baik dan tepat. Selalu menggunakan APD ketika bekerja yang berfungsi untuk mengurangi dampak kecelakaan terhadap tenaga kerja dari kecelakaan yang mungkin terjadi ditempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPJS Ketenagakerjaan. (2020). *Data Kecelakaan Kerja di Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenaker RI.
- [2] Gunawan, Indra & Mudayana, A.A. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi PT Katingan Indah Utama Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah*. *Jurnal Of Public Health*. Vol. 4. No. 4. 336-347
- [3] Hutasuhut, V.A & Dalimunthe, K.T. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Desa Sitada Tada*. *Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi dan Kesehatan*. Vol. 02. No. 01, 20-23
- [4] ILO. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Jakarta: International Labour Organization
- [5] Indrawati. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RW 01/03 Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilihan Hulu Tahun 2016*. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(1), 98-102
- [6] Pebruansyah, A & Rivai, Abdur. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petani Padi Dengan Penggunaan APD di Desa Pakka'ba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(1), 6-13
- [7] Suma'mur, PK. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto
- [8] Sutedi, Adrian. (2009). *Hukum Perburuhan*. Jakarta: Sinar Grafika.